

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1. KESIMPULAN**

Bangunan Apartemen di Bali perlu dirancang dengan menggunakan pendekatan Regionalisme Kritis agar dapat lebih menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Rancangan bangunan yang memenuhi persyaratan Regionalisme Kritis dapat dilihat dan dicapai melalui teori Hubungan Fungsional yang menjabarkan penerapan masing-masing elemen desain tradisional dan modern secara sistematis.

Dari hasil analisis pada kedua kasus studi yang dipilih, ditemukan bahwa pada objek De Lagoon Residence terlihat lebih banyak komponen desain yang sesuai dengan Hubungan Fungsional dibandingkan dengan Clio Apartment. Akan tetapi ditemukan pula bahwa pada kedua kasus studi masih terdapat kekurangan pada keempat Hubungan Fungsional. Kekurangan dari bentuk bangunan terdapat pada prinsip bentuk bangunan yang tidak sesuai dengan proporsi arsitektur tradisional Bali dan tidak adanya penggunaan susunan paviliun. Konsep penataan ruang juga tidak sesuai dengan konsep tata ruang yang digunakan oleh masyarakat setempat. Kemudian juga terdapat kekurangan pada ketersediaan fasilitas, kesulitan akses untuk kendaraan bermotor, serta kerugian yang ditimbulkan oleh orientasi bangunan pada kondisi thermal.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bangunan apartemen di Bali belum memenuhi persyaratan yang sesuai dengan pendekatan Regionalisme Kritis. Oleh karena itu diperlukan contoh desain yang dapat memenuhi keempat poin Hubungan Fungsional. Pertama, Koneksi Langsung, yaitu proses mengadaptasi dan mengembangkan bentuk, pola, dan estetika arsitektur yang sudah ada di dalam arsitektur tradisional setempat. Kedua, Koneksi Tidak Langsung, yaitu proses adaptasi prinsip-prinsip budaya setempat. Ketiga, Koneksi Inklusif Kontemporer, yaitu menggabungkan teknologi, material, ide atau konsep, dan bentuk arsitektur kontemporer yang dapat dilokalisasikan untuk memenuhi kebutuhan bangunan. Terakhir adalah Koneksi Lingkungan, dimana arsitek memperhitungkan karakteristik lingkungan sekitar seperti iklim, *landscape*, topografi, vegetasi, dan ekologi setempat. Berdasarkan analisis akan kedua kasus studi, maka keputusan kriteria desain yang diterapkan pada contoh gagasan desain memprioritaskan Hubungan Fungsional pertama dan kedua yaitu Koneksi Langsung dan Tidak Langsung yang dinilai sangat kurang keberadaannya pada kasus studi yang diteliti.

Pada Hubungan Fungsional pertama, Koneksi Langsung, elemen arsitektur tradisional diterapkan pada massa bangunan. Ketinggian bangunan, susunan, proporsi, prinsip bentuk bangunan, dan susunan pekarangan disesuaikan dengan prinsip arsitektur tradisional yang juga terdapat pada peraturan daerah setempat.

Selain bentuk fisik bangunan, konsep arsitektur tradisional juga seharusnya tercermin, pada Hubungan Fungsional bangunan kedua. Pada bangunan apartemen,

konsep tata ruang tradisional yang dapat diterapkan adalah Tri Angga, Nawa Sanga, dan Pempatan Agung.

Kemudian elemen arsitektur modern berupa standar jenis dan dimensi ruang apartemen juga diperhitungkan dalam Hubungan Fungsional ketiga. Perhitungan terhadap kondisi lingkungan kemudian dapat terlihat pada Hubungan Fungsional keempat.

## **6.2. SARAN**

Di masa kini, pembangunan apartemen dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan setempat. Karena apartemen merupakan bangunan hunian bertingkat, bangunan tersebut harus disesuaikan dengan kehidupan masyarakat, bukan hanya dari kebutuhan sehari-hari, namun juga disesuaikan dengan kebudayaan dan karakteristik lokasi setempat. Dari kesimpulan terlihat bahwa kedua kasus studi masih memiliki kekurangan dalam hal tersebut, sehingga sebuah gagasan rancangan dibuat sebagai contoh inspirasi untuk menciptakan desain yang memenuhi pendekatan ini.

Sebagian besar penelitian ini hanya dapat diberlakukan karena adanya kebijakan pemerintah atas batas ketinggian bangunan setempat yang memungkinkan perkembangan konsep arsitektur tradisional setempat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Akan tetapi kedepannya terdapat kemungkinan adanya perubahan akan kebijakan tersebut untuk memenuhi kebutuhan *living space*, maka pada saat kebijakan tersebut berubah, gagasan desain pada lokasi yang sama juga dapat berubah, sesuai kebutuhan.

Pada penelitian ini kasus yang diangkat terutama terletak pada penerapan unsur wujud dan konsep arsitektur tradisional. Penelitian ini hanya merupakan salah satu contoh gagasan desain dengan sumber yang terbatas. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk setiap isu Regionalisme Kritis, terutama pada unsur Koneksi Inklusif Kontemporer dan Koneksi Lingkungan. Keputusan perancangan Regionalisme Kritis sangat bergantung pada pengalaman dan kebutuhan penduduk, pengamatan masing-masing arsitek, serta kondisi lingkungan sekitar. Oleh karena itu meskipun penelitian ini dapat menjadi salah satu contoh usaha penerapan desain dengan pendekatan Regionalisme Kritis, studi lebih lanjut perlu diterapkan untuk menghasilkan gagasan desain yang lebih memenuhi pendekatan tersebut dari segi kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abel, Chris. (1997). *Architecture & Identity*, Great Britain: Architectural Press
- Davidson, Julian & Granquist, Bruce. (1999). *Balinese Architecture*, Singapore: Barkeley Books Pte.Ltd
- Gelebet, I Nyoman. (1985). *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*, Indonesia: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah
- Hitchcock, Henry-Russell & Johnson, Philip. (1997). *The International Style*, United States of America: W.W. Norton & Company
- Shadar, Hadas. (2010). *Journal of Urban Design vol 15 no 2 May 2010: Evaluation and Critical Regionalism*, Routledge
- Yeang, Ken. (1987). *Tropical Urban Regionalism: Building in a South East Asian City*, Singapore: Concept Media Pte.Ltd
- Lefavre, Liane & Tzonis, Alexander. (2012). *Architecture of Regionalism In the Age of Globalization: Peaks and Valleys in the Flat World*, Great Britain: Routledge
- Macasai, John & Holland, Eugene P. & Nachman, Harry S. & Yacker, Julius Y. (1976). *Housing*, United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Sherwood, Roger. (1978) *Modern Housing Prototypes*, United States of America: Harvard University Press
- Gramedia Majalah. (2013) *Apartment Guide Edisi 18/II/Desember 2013*, Indonesia: Kompas Gramedia
- De Chiara, Joseph. (1980). *Time-Saver Standards for Building Types*, New York: McGraw-Hill Book Company

Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 26 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Badung Tahun 2013-2033

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Persyaratan Arsitektur Bangunan Gedung Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

<http://www.badungkab.go.id/>

<http://www.baliprov.go.id/>

<http://bali.bps.go.id>

<http://kelurahanlegian.com>